

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman sikap sosial pada siswa MIN 13 Kabupaten Banjar: penanaman sikap sosial pada siswa di MIN 13 Kabupaten Banjar sangat dipengaruhi oleh peran dan keteladanan guru. Guru yang menerapkan prinsip 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) dan model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan penuh kerjasama. Pembiasaan sikap sosial oleh guru dalam interaksi sehari-hari di sekolah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa yang baik. Pengaruh positif ini bukan hanya meningkatkan sikap sosial siswa tetapi juga membangun kompetensi sehat dan kekompakan dalam kegiatan kelompok.
2. Kepribadian guru dan dampaknya pada pembelajaran di MIN 13 Kabupaten Banjar: kepribadian dan kompetensi sosial guru di MIN 13 Kabupaten Banjar berperan signifikan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Observasi menunjukkan adanya kekurangan pada beberapa guru dalam menguasai kompetensi kepribadian sosial, yang berdampak pada interaksi yang kaku dan kurang ramah dengan siswa. Guru yang tidak memperhatikan aspek keteladanan dan kurang bersahabat menghambat keberhasilan pendidikan karakter yang menjadi tujuan utama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kompetensi kepribadian mereka guna membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk penanaman sikap sosial pada Siswa:
 - a. Sekolah dapat mengadakan pelatihan dan workshop bagi guru untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan prinsip 5 S serta teknik pembelajaran kooperatif. Ini akan membantu guru menjadi lebih efektif dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.
 - b. Lakukan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap implementasi pembelajaran sosial oleh guru. Feedback yang konstruktif dapat diberikan untuk membantu guru terus memperbaiki metode pengajaran mereka.
 - c. Ajak orang tua untuk ikut serta dalam menanamkan sikap sosial yang baik di rumah. Kolaborasi ini dapat memperkuat dan memperluas nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
2. Untuk meningkatkan kepribadian guru:
 - a. Sekolah harus mengadakan program pengembangan kompetensi kepribadian bagi guru, mencakup aspek sosial dan emosional. Ini dapat berupa pelatihan keterampilan komunikasi, empati, dan pendekatan pengajaran yang lebih humanis.
 - b. Ciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi guru untuk mengembangkan kepribadian yang positif. Dukungan dari pimpinan sekolah dan rekan kerja sangat penting dalam hal ini.
 - c. Implementasikan sistem penilaian kinerja yang komprehensif, yang tidak hanya menilai aspek akademis tetapi juga aspek kepribadian dan interaksi guru dengan siswa. Berikan umpan balik yang konstruktif dan peluang untuk perbaikan.

- d. Identifikasi dan promosikan praktik pengajaran dan interaksi yang baik dari guru-guru yang sudah berhasil. Hal ini dapat dijadikan sebagai model dan motivasi bagi guru lain untuk meningkatkan kepribadian mereka.